

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyusunan laporan hasil penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga tempat penelitian maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Sebelum menyajikan data-data hasil penelitian, maka akan dijelaskan secara singkat mengenai sejarah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Mubtadiin Desa Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang hal ini demi memudahkan para pembaca dalam memahami paparan data dari hasil temuan penelitian ini.

A. Paparan Data

Pada bagian ini akan dikemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian baik berupa hasil pengamatan observasi, wawancara maupun analisis dokumentasi, yang diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang beberapa persoalan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Namun, sebelum memaparkan data penelitian, terlebih dahulu akan disajikannya profil dan sejarah perkembangan Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Miftahul Muftadiin Desa Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang hingga sekarang. Sebagaimana peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berikut ini.

1. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Muftadiin Desa Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

a. Identitas Sekolah

Nama Lembaga	: MTs. Miftahul Muftadiin
Alamat	: Dusun Karang Dadak Desa Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Jawa Timur
Kode Pos/Telepon	: 69281
Kecamatan	: Camplong
Kabupaten	: Sampang
Provinsi	: Jawa Timur
Jenjang Akreditasi	: B
Tipe Pendidikan Berstandar	: Standar Rintisan
Tahun Berdiri	: 1994
NSM	: 121235270021
NPSN	: 20583183
Kegiatan Belajar	: Pagi Hari
Status Tanah	: Wakaf Yayasan "Alimuddin PP. Miftahul Muftadiin"
Luas Tanah	: 1229 m ²
Nomor Sertifikat	: 699 kelas II d
Jumlah Guru	
PNS	: 01
GTY	: 10
Karyawan PNS/PTT	: -
Jumlah Robel	: 3 Kelas
Jumlah Siswa	: 84 Siswa

b. Sejarah Singkat MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Camplong Sampang

MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Camplong Sampang adalah salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah yang menawarkan sekolah berbasis agama di desa Batu Karang Camplong Sampang. MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Camplong Sampang berdiri sejak bulan Juli 1994. Kini telah memiliki 84 siswa dan siswi, yang terdiri dari kelas VII 27 siswa, kelas VIII 28 siswa, dan kelas IX 28 siswa. madrasah ini dibawah pimpinan Drs. Abdullah.

2. Visi dan Misi MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupetan Sampang

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Camplong Sampang.

a. Visi

- 1) Terwujudnya madrasah yang unggul, beriptek, berimtaq serta berbudi pekerti luhur
- 2) Beriptek memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai,
- 3) Berimtaq: iman dan taqwa merupakan landasan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan

- 3) Menumbuhkan sikap disiplin
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran Islam sebagai sumber kebijakan dalam bertindak
- 5) Menumbuhkan nilai kesopanan

c. Motto

Unggul, Imtek, Imtak, dan Berbudi

4. Visi dan Misi Bimbingan Dan Konseling

a. Visi Bimbingan dan Konseling

Visi bimbingan dan konseling adalah terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik yang beriman, bertaqwa, mandiri, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.

b. Misi Bimbingan dan konseling

- 1) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik untuk menguasai IPTEK dengan dilandasi IMTAQ.
- 2) Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, Dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

B. Paparan Data Fokus Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti yang dianggap penting yang diperoleh hasil penelitian baik berupa

hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun analisis dari hasil dokumen.

1. Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif Yang Dilaksanakan di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Dalam penelitian ini akan mengkaji jenis layanan bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru BK atau konselor dalam menyelesaikan permasalahan siswa sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Junaidi Kamil guru BK berikut:

Iya nak, mengenai jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling itu ada Sembilan layanan yang diterapkan disekolah sini nak, ada yang dilaksanakan secara rutin dan ada pula yang diterapkan secara insidental saja yakni layanan mediasi dan layanan lainnya. Dimana layanan mediasi ini merupakan layanan yang membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antarsiswa dalam lembaga ini nak.¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Matsadin selaku koordinator guru BK sebagaimana petikan wawancara berikut:

Dalam Layanan bimbingan dan konseling ini ada beberapa jenis yang dapat digunakan dilembaga ini seperti halnya layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan kelompok, konseling individual, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi dalam penggunaannya itu disesuaikan dengan jenis permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan karakter yang dimiliki siswa.²

Hal yang selaras juga ditambahkan oleh Bapak Junaidi Kamil selaku guru BK sebagaimana petikan wawancara berikut:

¹ Junaidi Kamil, Guru BK MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, (Senin 17 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang BK).

² Matsadin, Koordinator BK MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Selasa, 18 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB, Ruang BK).

Dalam upaya meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling pada siswa, MTs Miftahul mubtadiin mengadakan kegiatan layanan-layanan kepada siswa agar dapat mengatasi problem-problem yang semakin kompleks. layanan diberikan kepada siswa sejak kelas VII sampai dengan kelas IX. layanan BK yang diberikan kepada semua siswa agar mendapatkan pantauan dari guru BK, untuk mengetahui perkembangan ataupun kemunduran siswa terkait dengan kondisi yang dialami. Kegiatan bimbingan diberikan kepada semua siswa maksudnya layanan bimbingan tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah saja tetapi siswa yang tidak bermasalah juga mendapatkan layanan. Contohnya terkait dengan layanan informasi mengenai bagaimana menggali potensi diri, informasi seputar wawasan agama, dan informasi tentang masa puber serta tentang masalah konsep diri. Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara maksimal, maka waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Adapun kegiatan layanan yang dilaksanakan di MTs. Miftahul mubtadiin Batu karang yaitu dilaksanakan secara klasikal, kelompok dan perseorangan.³

Dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh siswa terutama masalah yang berkaitan dengan pengembangan konsep diri siswa, guru BK atau konselor sekolah menggunakan beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling tersebut, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Junaidi kamil berikut ini:

Ya nak, saya dalam hal pengembangan konsep diri siswa saya menggunakan jenis layanan orientasi, informasi, konseling individual, bimbingan kelompok, konsultasi dan penguasaan konten yang mana siswa itu sendiri nantinya bisa mengembangkan konsep dirinya dalam kehidupannya. layanan bimbingan dan konseling ini sifatnya menyesuaikan dengan karakter siswa yang memiliki masalah. namun, dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara 1.) Pelaksanaan layanan bimbingan secara klasikal adalah untuk melayani para siswa yang memiliki kebutuhan sama, dimana satu kelas mengikuti layanan bimbingan yang diberikan. Layanan klasikal diberikan kepada siswa dari kelas VII sampai kelas IX. Adapun pelaksanaannya untuk kelas VII pelaksanaannya diawal masuk sekolah yaitu pada saat masa orientasi dan dilaksanakan

³ Junaidi Kamil, Guru BK MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, (Senin, 17 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang BK).

secara insidental. Untuk kelas VIII dan IX pelaksanaannya juga secara insidental yaitu pada jam pelajaran efektif dengan cara meminjam jam mengajar guru mata pelajaran atau jam mengajar wali kelas yang menjadi sasaran pelaksanaan bimbingan. 2). Pelaksanaan layanan bimbingan secara kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan ini diberikan kepada siswa yang memiliki kebutuhan sama, contoh siswa yang sulit untuk bergaul dengan temannya dilingkungan sekolah, kesulitan dalam mengambil keputusan untuk menentukan jenis ekstrakurikuler yang akan dipilih, pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, perkembangan psikis dan fisik yang terjadi pada diri siswa sendiri. Guru memberikan bimbingan dengan cara memberikan pengarah dan penjelasan kepada para siswa, agar siswa mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Dalam pelaksanaan bimbingan ini guru BK dibantu oleh kesiswaan agar berjalan secara maksimal. 3). Pelaksanaan layanan bimbingan perseorangan. Pelaksanaan layanan bimbingan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melayani para siswa secara individual sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Layanan perseorangan ini biasanya dilaksanakan atau diberikan kepada siswa yang memiliki kasus-kasus yang berat dan akan diadakan tindak lanjut dalam penyelesaiannya.⁴

Jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan bagi siswa yang ada di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang ada sembilan layanan yang diterapkan dilembaga tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat program layanan bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru BK yaitu program IKMS sehingga semua layanan yang diterapkan itu mengacu pada hasil dari instrumen IKMS.⁵

Dari hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan, guru BK membuat program layanan bimbingan dan konseling bagi siswa

⁴ Junaidi Kamil, Guru BK MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, (Senin, 17 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang BK).

⁵ Hasil Observasi Selasa, 18 Februari 2020, Pukul 08.00-12.30 WIB.

setelah siswa melakukan pengisian lembar jawabana angket IKMS, dan data lengkapnya ada pada lampiran.⁶

Program layanan bimbingan dan konseling hasil IKMS

Hal di atas juga ditambahkan oleh Bapak Matsadin selaku Koordinator BK di MTs Miftahul Muftadiin, sebagaimana berikut ini:

Iya nak, layanan yang saya gunakan dalam membantu menyelesaikan masalah siswa, khususnya masalah konsep diri seorang siswa, saya menggunakan enam layanan yakni layanan informasi, orientasi, konseling individu dan kelompok serta bimbingan kelompok dan penguasaan konten namun tiga dari layanan yang tersisa itu juga digunakan dengan menyesuaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa terutama masalah tentang konsep diri siswa yang ada dilembaga ini, untuk siswa yang lebih aktif dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling, saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk menceritakan permasalahannya, kadang guru BK atau konselor sekolah lebih aktif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dikarenakan siswa tersebut masih malu atau takut untuk terbuka akan masalahnya, jadi untuk siswa yang kurang aktif maka saya sebagai guru BK atau konselor memunculkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar siswa lebih terbuka terhadap permasalahan yang dihadapinya khususnya tentang konsep diri seorang siswa.⁷

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Aisyah salah satu siswi kelas

VIIIA sebagaimana petikan wawancara berikut:

⁶Hasil Dokumentasi Sebagaimana Terlampir Selasa, 18 Februari 2020.

⁷ Matsadin, Koordinator BK MTs. Miftahul Muftadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Selasa, 18 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB, Ruang BK).

Saya pernah diberikan layanan BK yakni layanan bimbingan dan konseling komprehensif oleh guru BK kak, dan pada saat itu saya merasa takut dan malu ketika ditanyakan oleh guru BK, saya lebih banyak diam, saya berbicara hanya saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru BK. Jadi pada saat proses implementasi layanan bimbingan dan konseling berlangsung yang lebih aktif adalah guru BK dan hal itu pun mayoritas dialami oleh siswa siswi MTs Miftahul Mubtadiin ketika guru BK memberikan layanan terhadap kita semua baik layanan itu perorangan maupun layanan yang sifatnya kelompok.⁸

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Laili Rahmawati, siswi kelas

VIIA MTs Miftahul Mubtadiin sebagaimana pernyataan berikut ini:

Saat pemberian layanan BK yang dilakukan secara rutin oleh guru BK disini, saya pernah diberikan layanan BK berupa konseling Individu dan kelompok oleh guru BK, saya sangat antusias sekali karena saya ingin menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi, saat itu guru BK memberikan kebebasan untuk menceritakan permasalahan saya, dan guru BK juga memberikan dorongan atau arahan kepada saya untuk memilih jalan keluar. Nah, kebetulan pada saat itu permasalahannya tentang bagaimana cara meningkatkan konsep diri positif seorang siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang digunakan dalam pengembangan konsep diri siswa di MTs miftahul mubtadiin batu karang kecamatan camplong kabupaten sampang meliputi: 1). Layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan ada sembilan layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu dan kelompok, bimbingan kelompok, layanan konsultasi dan mediasi, 2). Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dibagi dua yakni ada yang

⁸ Aisyah, siswi kelas VIIIA MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Kamis, 20 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang Kelas).

⁹ Laili Rahmawati, siswi kelas VIIA MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Kamis, 20 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB, Ruang Kelas).

dilakukan secara rutin dan ada pula yang bersifat insidental, 3). Dalam upaya meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling pada siswa, MTs Miftahul mubtadiin mengadakan kegiatan layanan-layanan kepada siswa agar dapat mengatasi problem-problem yang semakin kompleks. layanan diberikan kepada siswa sejak kelas VII sampai dengan kelas IX. layanan BK yang diberikan kepada semua siswa agar mendapatkan pantauan dari guru BK, untuk mengetahui perkembangan ataupun kemunduran siswa terkait dengan kondisi yang dialami. Kegiatan bimbingan diberikan kepada semua siswa maksudnya layanan bimbingan tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah saja tetapi siswa yang tidak bermasalah juga mendapatkan layanan. Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara maksimal, maka waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Adapun kegiatan layanan yang dilaksanakan di MTs. Miftahul mubtadiin Batu karang yaitu dilaksanakan secara klasikal, kelompok dan perseorangan layanan yang diberikan berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa khususnya dalam pengembangan konsep diri seorang siswa.

2. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Konsep Diri Siswa di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang tahapan implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan

konsep diri siswa di MTs Miftahul Mubtadiin Batu karang kecamatan camplong kabupaten sampang.

Implementasi layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK atau konselor sekolah dengan siswa melalui beberapa tahapan. Data dari hasil wawancara beberapa waktu yang lalu untuk mengetahui tahapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap pengembangan konsep diri siswa di MTs Miftahul Mubtadiin Batu karang kecamatan camplong kabupaten sampang. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Junaidi kamil, sebagaimana berikut:

Tahapan dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling yaitu pertama-tama guru BK melakukan perencanaan tentang identifikasi klien atau mencari permasalahan yang dihadapi siswa dengan cara menyebarkan angket yang berupa Instrumen IKMS (Identifikasi kebutuhan dan Masalah Siswa) terhadap siswa dan guru BK melakukan observasi langsung ke dalam kelas untuk mengetahui masalah siswa tersebut. setelah itu guru BK melaksanakan, mengevaluasi, menganalisis, memberikan tindak lanjut dan yang terakhir pelaporan dari hasil implementasi layanan bimbingan dan konseling disekolah ini.¹⁰

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Bapak Matsadin, sebagaimana berikut ini:

Iya tahapan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling itu kami melakukan identifikasi masalah siswa dengan menyebarkan Instrumen IKMS (Identifikasi kebutuhan dan masalah siswa) dengan angket tersebut siswa dapat menilai diri sendiri atau memilih masalah yang sesuai dengan apa yang dialami siswa, kadang kami langsung melakukan observasi langsung ke dalam kelas sehingga permasalahan siswa itu jelas setelah melaksanakan layanan kami langsung mengevaluasi, menganalisis, memberikan tindak lanjut dan yang terakhir pelaporan dan hal itu kami lakukan ketika awal semester baik semester gasal maupun genap sehingga

¹⁰ Junaidi Kamil, Guru BK MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, (Senin, 17 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang BK).

pemberian layanan itu bisa dilakukan secara terjadwal khususnya masalah yang berkaitan dengan konsep diri siswa.¹¹

Hal sama juga disampaikan oleh Aisyah, salah satu siswi kelas

VIIIA, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Iya kak, biasanya guru bimbingan dan konseling memberikan angket yang biasa disebut Instrumen IKMS kepada kami, dengan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan masalah siswa atau guru BK langsung mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa kak, apabila siswa melakukan kesalahan, perbuatan yang kurang sopan atau melakukan perilaku menyimpang dan yang berkenaan dengan diri siswa itu, guru bimbingan dan konseling memanggil siswa tersebut dan diberikan layanan oleh guru BK terkadang layanan yang diberikan itu layanan informasi layanan konseling atau pun bimbingan secara kelompok yang diberikan kepada kami kak.¹²

Tahapan selanjutnya dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif yaitu implementasi kegiatan bimbingan dan konseling, sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Junaidi Kamil, berikut ini:

Setelah melakukan identifikasi klien atau masalah siswa, saya langsung memanggil siswa yang mengalami masalah yaitu dengan melakukan layanan konseling individu maupun kelompok bahkan terkadang saya juga memberikan layanan bimbingan kelompok dan layanan yang lainnya, biasanya didalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, saya selaku konselor membangun hubungan baik dengan siswa yang bertujuan agar siswa itu tidak terlalu takut atau canggung untuk mengungkapkan semua permasalahan yang dihadapi. Biasanya ketika siswa sudah merasa nyaman dengan sikap konselor mereka tidak canggung untuk mengutarakan penyebab atau sesuatu yang melatar belakangi masalahnya. Setelah siswa mengutarakan masalahnya maka saya membantu siswa tersebut mengatasi permasalahannya dengan menggunakan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan masalahnya tersebut. Sebagaimana contoh saya

¹¹ Matsadin, Koordinator BK MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Selasa, 18 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB, Ruang BK).

¹² Aisyah, siswi kelas VIIIA MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Kamis, 20 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang BK).

pernah menangani permasalahan siswa yang tidak mempunyai keyakinan akan kemampuan yang ia miliki dalam menyelesaikan tugas-tugas dari seorang gurunya, dimana saya membantu siswa tersebut agar mempunyai keyakinan dan pandangan hidup untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikn oleh gurunya dengan melakukan konseling terhadapnya dan melakukan layanan konsultasi dengan wali kelas dan guru mata pelajarannya.¹³

Hal sama juga disampaikan oleh Aisyah, salah satu siswi kelas

VIIIA, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Iya kak ketika saya diberikan layanan bimbingan dan konseling baik itu konseling maupun layanan yang lainnya, guru BK bersikap ramah terhadap saya kak bahkan beliau tidak marah dengan permasalahan yang saya hadapi, dan beliau membantu saya dalam mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang saya hadapi. contohnya saya sendiri. Saya merasa mempunyai masalah yang sangat berat yaitu terkait dengan masalah keluarga, yang akhirnya berdampak pada keyakinan atau komitmen yang saya miliki. Saya mendapatkan bimbingan dari guru BK, saya selalu diperhatikan dan juga dinasehati. Dengan adanya layanan yang diberikan oleh guru BK, masalah saya dengan keluarga Alhamdulillah bisa terselesaikan. Dan dampaknya sekarang saya jadi lebih dewasa yaitu bisa menyelesaikan masalah-masalah yang saya hadapi.¹⁴

Pernyataan diatas ditambahkan oleh Laili Rahmawati, salah satu

siswi kelas VIIA sebagaimana pernyataan berikut ini:

Guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa salah satunya konseling dan layanan yang lainnya, guru BK betul-betul melayani siswa dengan baik dan ramah, tidak marah atau galak seperti yang dibicarakan siswa lain bahwa guru BK adalah polisi sekolah yang banyak ditakuti siswa.¹⁵

Implementasi layanan program bimbingan dan konseling bagi

siswa tersebut tidak hanya mengatasi masalah siswa. Hal di atas diperkuat

¹³ Junaidi Kamil, Guru BK MTs. Miftahul Muhtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, (Senin, 17 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang BK).

¹⁴ Aisyah, siswi kelas VIIIA MTs. Miftahul Muhtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Kamis, 20 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang BK).

¹⁵ Laili Rahmawati, siswi kelas VIIA MTs. Miftahul Muhtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Kamis, 20 Februari 2020, Pukul 08.30 WIB, Ruang BK).

dengan dengan observasi peneliti bahwa tampak guru bimbingan dan konseling sedang melaksanakan Layanan bimbingan dan konseling komprehensif berupa bimbingan kelompok terhadap siswa kelas VIIIA yang mempunyai masalah cara mengisi waktu luang yang positif yang dilakukan di dalam ruang kelas VIIIA dan Koordinator BK sedang melaksanakan layanan informasi terhadap siswa kelas VIIA.¹⁶

Dari hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan guru BK sedang memberikan layanan informasi kepada siswa kelas VIIA yang dilaksanakan di ruang kelas VIIA.¹⁷



Guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa.

Selanjutnya tahapan dalam layanan bimbingan dan konseling secara komprehensif yaitu melakukan evaluasi, analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut serta membuat laporan dari setiap layanan yang diberikan oleh guru BK, sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Junaidi kamil berikut:

Setelah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling saya melakukan evaluasi terhadap hasil dari layanan tersebut, apakah hasil dari proses layanan tersebut berjalan dengan baik atau tidak, selanjutnya saya melakukan tindak lanjut atau *follow up* terhadap

¹⁶ Hasil observasi Selasa, 18 Februari 2020, Pukul 08.00-12.30 WIB.

¹⁷ Hasil Dokumentasi Sebagaimana Terlampir Selasa, 18 Februari 2020.

hasil evaluasi tersebut. Setelah semuanya selesai maka saya langsung membuat laporan.¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Matsadin, sebagaimana berikut ini:

Setelah melaksanakan layanan saya melakukan evaluasi atau penilaian terhadap proses layanan yang sudah dilakukan, apakah siswa bisa merubah perilaku yang kurang baik, dan apabila siswa tetap melakukannya maka akan ada tindak lanjut yaitu dengan menggunakan kolaborasi beberapa layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Setelah semuanya selesai maka saya menyusun laporan sehingga kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan mulai dari awal adalah mengidentifikasi klien, melakukan penilaian segera, melakukan evaluasi jangka pendek, menganalisis hasil evaluasi, melaksanakan rencana tindak lanjut dan menyusun laporan layanan bimbingan dan konseling.¹⁹

Hal diatas diperkuat oleh pernyataan Bapak Abdullah selaku kepala sekolah:

Iya nak, setelah melewati beberapa tahapan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling sampai pelaksanaan layanan berakhir, maka perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut dari hasil dari layanan yang telah dilakukan, kemudian guru BK memberikan laporan untuk saya mengenai hasil dari implementasi layanan BK tersebut.²⁰

Dari hasil wawancara dan obeservasi peneliti menarik kesimpulan bahwa tahap implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif yaitu: 1). Melakukan perencanaan setelah itu identifikasi klien atau mencari permasalahan yang dihadapi siswa dengan cara guru BK melakukan observasi langsung ke dalam kelas, menyebarkan

¹⁸ Junaidi Kamil, Guru BK MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, (Senin, 17 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang BK).

¹⁹ Matsadin, Koordinator BK MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Selasa, 18 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB, Ruang BK).

²⁰ Abdullah, Kepala MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Rabu, 19 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang Kepala).

instrument IKMS, 2). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan, 3). Melakukan evaluasi dan analisis hasil evaluasi, 4). Melakukan tindak lanjut, 5). Membuat laporan dari layanan bimbingan dan konseling yang sudah dilaksanakan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Konsep Diri Siswa di MTs. Miftahul Muftadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan konsep diri siswa di MTs. Miftahul muftadiin batu karang kecamatan camplong kabupaten sampang.

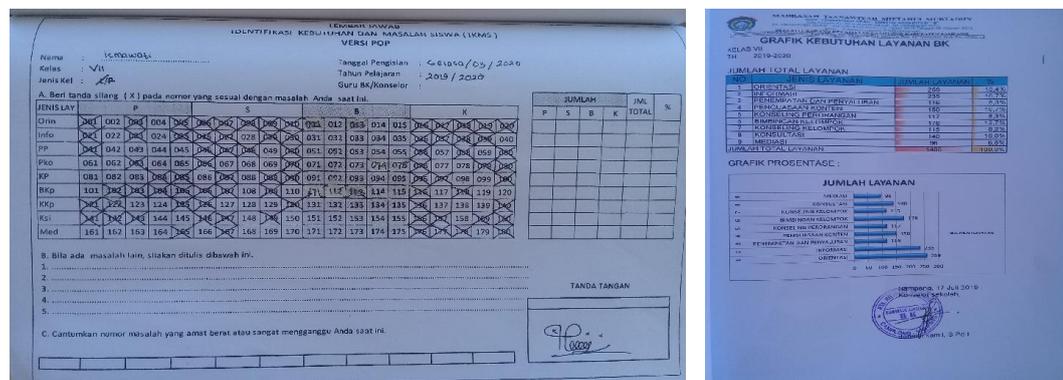
Berhasilnya implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh siswa, tidak terlepas dari faktor pendukung seperti halnya aplikasi instrumentasi yang berupa penyebaran angket atau alat ungkap masalah, sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Matsadin sebagaimana berikut ini.

Iya, nak mengenai faktor pendukung implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif yaitu penyebaran angket berupa Instrumen IKMS (Identifikasi kebutuhan dan Masalah Siswa) yang disebarkan terhadap siswa sebelum ditindak lanjuti dengan layanan-layanan ke BK-an dengan angket kebutuhan peserta didik tersebut guru BK atau konselor sekolah sangat mudah mengetahui masalah-masalah siswa terutama masalah dalam yng berkaitan dengan konsep diri seorang siswa.²¹

²¹ Matsadin, Koordinator BK MTs. Miftahul Muftadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Selasa, 18 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB, Ruang BK).

Salah satu faktor pendukung dalam Implementasi layanan bimbingan dan konseling adalah instrumen IKMS, instrumen tersebut diberikan kepada siswa setiap awal semester yang dilakukan oleh guru BK di ruang kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat hasil lembar jawaban siswa dalam mengisi instrumen IKMS unruk kelas VIIA.²²

Dari hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan, terdapat lembar jawaban Instrumen IKMS yang diisi oleh siswa kelas VIIA dan grafik kebutuhan siswa terhadap layanan BK.²³



Analisis Instrumen IKMS MTs. Miftahul Muhtadiin

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Junaidi kamil sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Iya nak, untuk faktor pendukung implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif yaitu salah satunya adalah melalui penyebaran angket, dimana angket ini sangat membantu untuk mengetahui permasalahan siswa, jadi dengan hasil angket tersebut bisa dijadikan dasar untuk memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling secara komprehensif.²⁴

²²Hasil Observasi Selasa, 18 Februari 2020, Pukul 08.00-12.30 WIB.

²³Hasil Dokumentasi Sebagaimana Terlampir Selasa, 18 Februari 2020.

²⁴ Junaidi Kamil, Guru BK MTs. Miftahul Muhtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, (Senin, 17 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang BK).

Hal senada juga disampaikan oleh Aisyah siswi kelas VIIIA, sebagaimana petikan berikut ini:

Iya kak dengan angket tersebut kami bisa mencurahkan sebagian permasalahan yang dihadapi oleh kami dan saya sangat antusias dalam mengisi pernyataan-pernyataan yang tertera di dalamnya.²⁵

Faktor pendukung lainnya dalam tercapainya layanan bimbingan dan konseling yaitu kunjungan rumah, hal ini di sampaikan oleh Bapak Matsadin berikut ini:

Faktor lainnya dalam lancarnya pelaksanaan layanan BK secara komprehensif yaitu kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK. Dengan melakukan kunjungan rumah guru BK dapat mengetahui data atau informasi yang dihadapi oleh siswa secara mendalam, selain itu juga guru BK melakukan kerja sama dengan keluarga atau orang siswa agar dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa itu sendiri. selain kunjungan rumah ada pula kegiatan himpunan data, konferensi kasus dan alih tangan kasus.²⁶

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Junaidi Kamil, selaku guru BK berikut ini:

Iya nak, biasanya kami melakukan kunjungan rumah orang tua siswa yang bermasalah karena dengan berkunjung ke rumah siswa, kami bisa melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dalam membina atau membimbing kearah yang lebih baik lagi.²⁷

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif, seperti halnya kurang terbukanya siswa yang bermasalah terhadap masalah yang dihadapi dan juga tidak adanya ruangan khusus saat melakukan layanan

²⁵ Aisyah, siswi kelas VIIIA MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Kamis, 20 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang BK).

²⁶ Matsadin, Koordinator BK MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Selasa, 18 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB, Ruang BK).

²⁷ Junaidi Kamil, Guru BK MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, (Senin, 17 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang BK).

konseling individu maupun kelompok, sebagaimana petikan wawancara peneliti dengan Bapak Matsadin sebagaimana berikut ini:

Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu datangnya dari siswa itu sendiri, seperti kurangnya keinginan atau inisiatif dari diri sendiri untuk menerima layanan yang diberikan oleh guru BK dan siswa tersebut biasanya lebih banyak diam atau tidak mau terbuka dengan masalahnya, ada juga siswa yang tidak serius dan terkadang siswa kurang sukarela dalam mengikuti proses pemberian layanan bimbingan dan konseling dan pengisian instrumen IKMS, dan juga penghambat lain dalam implemementasi layanan adalah ketika proses konseling individu maupun kelompok tidak adanya ruangan khusus bagi kami dalam melakukan layanan konseling secara individu maupun kelompok.²⁸

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Junaidi kamil, sebagai berikut ini:

Iya nak selain dari diri siswa sendiri, kami disini juga kesulitan sarana dan prasarana karena dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif, salah satunya layanan konseling individu maupun kelompok karena konseling ini sifatnya rahasia dan membutuhkan ruangan khusus agar dari setiap hal yang dikatakan oleh siswa tetap terjaga kerahasiaannya selain hal itu supervisi oleh kepala sekolah maupun dari tim pengawas ditingkat kecamatan ataupun kabupaten masih belum berjalan sebagaimana mestinya.²⁹

Hal sama juga disampaikan oleh Laili Rahmawati, salah satu siswi kelas VIIA, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Iya kak, untuk penghambat biasanya dari diri saya sendiri atau siswa selain itu di ruang BK masih belum ada ruangan khusus untuk layanan konseling individu, jika konseling dilakukan di ruang BK saya sendiri merasa malu.³⁰

²⁸ Matsadin, Koordinator BK MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Selasa, 18 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB, Ruang BK).

²⁹ Junaidi Kamil, Guru BK MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, (Senin, 17 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang BK).

³⁰ Laili Rahmawati, siswi kelas VIIA MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Kamis, 20 Februari 2020, Pukul 10.00 WIB, Ruang BK).

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Abdullah, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Iya nak yang menjadi penghambat guru bimbingan dan konseling dalam melakukan kegiatan layanan BK secara komprehensif salah satunya layanan konseling individu atau kelompok yaitu tidak adanya ruang konseling dan proses konseling tersebut dilakukan diruangan guru BK itu sendiri akan tetapi kami berusaha untuk mengadakan ruang khusus konseling bagi guru BK, karena konseling itu membutuhkan ruangan khusus supaya siswa dapat mengeluarkan semua masalahnya tanpa ada keraguan dari seorang siswa.³¹

Hal di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa di MTs. Miftahul mubtadiin batu karang tidak ada ruangan khusus konseling bagi guru BK dan siswa yang menyebabkan tidak maksimalnya proses layanan konseling baik individu maupun kelompok yang dilakukan oleh guru BK.

Dari hasil wawancara dan obeservasi peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung implementasi layanan bimbingan dan konseling secara komprehensif terhadap pengembangan konsep diri siswa meliputi:

- 1). Penyebaran angket atau alat ungkap masalah berupa instrument IKMS,
- 2). Kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK, konferensi kasus, dan himpunan data. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif meliputi:
 - a). Kurang terbukanya siswa terhadap masalah yang dihadapi, b). Tidak adanya sarana dan prasaran khusus untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling komprehensif salah satunya proses layanan konseling individu maupun kelompok, c). Supervisi bimbingan disekolah

³¹ Abdullah, Kepala MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, Wawancara langsung, (Rabu, 19 Februari 2020, Pukul 08.00 WIB, Ruang Kepala).

baik oleh pengawas masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Hambatan ini mungkin akan menyebabkan keterbatasan tenaga profesional yang memadai bagi sekolah.

C. Temuan Penelitian

Dari seluruh paparan data yang sudah dikemukakan, peneliti menemukan beberapa layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di MTs miftahul muftadiin dan juga implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan konsep diri siswa di MTs Miftahul Muftadiin Batu Karang. Kemudian faktor pendukung dan penghambat, yang peneliti akan memaparkannya sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan dan konseling yang digunakan dalam pengembangan konsep diri siswa di MTs miftahul muftadiin seperti halnya layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi.
2. Implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif meliputi:
 - a). Melakukan perencanaan setelah dengan menyebarkan Instrumen IKMS,
 - b). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan,
 - c). Melakukan evaluasi dan analisis hasil evaluasi,
 - d). Melakukan tindak lanjut,
 - e). Membuat laporan dari layanan bimbingan dan konseling yang sudah dilaksanakan.
3. Faktor pendukung implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan konsep diri siswa meliputi:

- a). Penyebaran angket berupa instrumen IKMS,
- b). Kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK,
- c). Himpunan data yang dapat mengungkap masalah individu melalui instrument tertentu.

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif meliputi:

- a). Kurang terbukanya siswa terhadap masalah yang dihadapi,
- b). Tidak adanya sarana dan prasarana khusus untuk melakukan proses implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif baik secara individu maupun kelompok,
- c). Supervisi bimbingan disekolah baik oleh pengawas masih belum berjalan sebagaimana mestinya.

D. Pembahasan

1. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Konsep Diri Siswa Di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Di sekolah tentunya siswa tidak terlepas dari masalah baik masalah pribadi maupun sosial yang berupa masalah pengembangan konsep diri seorang siswa dalam mengembangkan konsep diri siswa yang positif, baik kepada pribadinya sendiri atau kepada lingkungan sosial. Untuk itu seorang guru khususnya guru BK harus dapat mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh siswanya dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling agar pelaksanaan implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dapat berjalan secara maksimal,

maka waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Adapun kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MTs miftahul mubtadiin batukarang yaitu dilaksanakan secara klasikal, kelompok dan perseorangan.

Pelayanan bimbingan di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual dan atau kelompok, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.³² Adapun Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling komprehensif

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan pokok yang wajib diberikan kepada siswa, karena dengan adanya layanan orientasi membantu siswa dalam mengenal lingkungan agar nantinya siswa mampu beradaptasi dengan baik. Layanan orientasi tersebut mengenalkan kondisi sekolah dan masa MTs itu sangat berbeda dengan SD. Pelaksanaan layanan orientasi ini tidak hanya dijalankan oleh guru BK, akan tetapi dibantu kesiswaan. Materi layanan orientasi dalam layanan bimbingan dan konseling terhadap konsep diri siswa meliputi kegiatan pemberian orientasi tentang: a) Peraturan dan tata tertib dalam

³² Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 138.

memakai seragam, menggunakan fasilitas sekolah. b) Tata krama dan suasana kehidupan sosial di sekolah, baik dengan sesama teman sebaya, dengan kepala sekolah, guru, wali kelas, dan seluruh staf sekolah. Materi akhlak atau budi pekerti di sini sangat penting, karena akan membangun siswa agar memiliki kepribadian yang positif dan materi yang disampaikan juga menekankan pada 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. 5 S ini tidak hanya diperuntukkan bagi siswa tetapi juga semua guru yang ada di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang. c) Layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengenal kemampuan, bakat, minat dan cita-citanya serta usaha mengatasi permasalahan konsep diri guna mengembangkan konsep diri yang positif.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk mempermudah siswa dalam mendapatkan informasi-informasi penting. Materi layanan informasi dalam layanan bimbingan dan konseling di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu karang meliputi informasi tentang: a) Tugas-tugas perkembangan masa remaja, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan potensi pribadi sosial. Kesibukan siswa di bimbing dengan melalui tugas yang dibebankan pada upaya optimalisasi diri, dengan demikian, siswa dapat memahami perkembangan dirinya khususnya perilaku-perilaku yang tidak menyimpang. b) Tata krama pergaulan dengan teman sebaya baik di sekolah sendiri maupun sekolah lain, siswa

dengan guru dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan MTs Miftahul Mubtadiin. Dengan penjelasan, ini siswa diharapkan dapat terhindar dari sikap yang mengarah berbuat negatif. Siswa akan berusaha secara aktif dapat berbuat baik dan santun di hadapan guru maupun teman-temannya.

3) Layanan Penempatan dan penyaluran

Pelaksanaan layanan dan penyaluran berusaha untuk mengetahui potensi, bakat dan minat siswa. sehingga dengan adanya layanan ini siswa mampu menggali potensi yang dimiliki, dan mampu menyalurkan bakatnya. Peran guru BK disini sangatlah penting, yaitu dengan memberikan pengarahan kepada siswa untuk memilih kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Karena jika kegiatan yang dipilih tidak sesuai dengan bakat maka siswa akan mudah merasa jenuh terhadap kegiatan ataupun ekstrakurikuler yang dipilih. Layanan penempatan dan penyaluran dalam layanan bimbingan pribadi sosial meliputi kegiatan penempatan dan penyaluran siswa pada kelompok kegiatan bersama, sehingga siswa mampu memberi dan menerima serta berkomunikasi secara efektif. Kegiatan ini biasanya ada keterkaitan dengan program sekolah, contoh: organisasi kelas, ataupun belajar kelompok. Dengan adanya kegiatan ini siswa akan bertukar pikiran tentang keilmuan yang mereka miliki.

4) Layanan Penguasaan Konten

Layanan Bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan yang

baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.³³

5) Layanan Konseling Perorangan

Pelaksanaan layanan konseling perseorangan dalam bimbingan dan dan konseling meliputi konseling membahas dan menyelesaikan Tugas-tugas perkembangan masa remaja, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan potensi pribadi sosial dalam pengembangan konsep diri siswa yang positif. Kesibukan siswa di bimbing dengan melalui tugas yang dibebankan pada upaya optimalisasi diri, dengan demikian, siswa dapat memahami perkembangan dirinya khususnya perilaku-perilaku yang tidak menyimpang. Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyalurannya.

6) Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok yang dimaksud adalah bimbingan yang diberikan seorang atau beberapa orang dalam kelompok. Layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan pribadi sosial meliputi layanan pelaksanaan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek konsep diri yang positif yaitu: a) Kemampuan berkomunikasi, menyampaikan pendapat kepada teman satu kelompok dan juga mendengarkan. Karena dengan adanya komunikasi secara

³³ Ibid, hlm. 86.

positif maka akan muncul ide-ide yang mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa. b) Pengenalan tentang kekuatan diri, bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya. Bimbingan kelompok yang dimaksimalkan peran dan fungsinya oleh guru BK dalam diskusi bersama akan mengungkap keistimewaan berupa bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Bimbingan ini akan membuka pemahaman siswa tentang diri sehingga mampu berfikir tentang bagaimana mengambil suatu keputusan dalam menghadapi problem kehidupan.

7) Konseling kelompok

Layanan konseling kelompok secara sepintas hampir sama dengan bimbingan kelompok. Perbedaannya yaitu konseling kelompok biasanya sampai pada pengentasan masalah, sedangkan bimbingan kelompok tidak sampai pada pengentasan masalah. Pada pelaksanaan layanan konseling kelompok ini siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompok. Oleh sebab itu peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu pelaksanaan konseling ini sangatlah penting. Seorang guru Bimbingan dan Konseling tidak boleh memberikan jawaban terhadap problem yang dihadapi siswa, namun harus memberikan pengarahan bagaimana siswa mampu berfikir dan berdiskusi secara aktif.

8) Layanan Konsultasi

Layanan yang membantu siswa dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah siswa.³⁴

9) Layanan Mediasi

Layanan yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antarsiswa.³⁵

2. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Konsep Diri Siswa Di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam mengembangkan konsep diri siswa agar tercipta siswa yang mempunyai komitmen yang positif, pandangan hidup yang positif dan mempunyai budi pekerti yang luhur. Untuk itu guru bimbingan dan konseling harus memaksimalkan pelaksanaan dari layanan bimbingan dan konseling secara komprehensif, untuk itu sangat diperlukan guru bimbingan dan konseling yang harus mampu memaksimalkan dari setiap tahapan-tahapan pelaksanaannya dari semua layanan yang dilaksanakan di MTs miftahul mubtadiin tersebut.

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara komprehensif yang meliputi: a). Melakukan perencanaan setelah itu identifikasi klien atau mencari permasalahan yang dihadapi siswa dengan cara guru BK melakukan observasi langsung ke dalam kelas dengan cara menyebarkan instrument IKMS, b). Pelaksanaan layanan bimbingan dan

³⁴ Ibid. hlm. 139.

³⁵ Ibid. hlm. 160.

konseling yang dibutuhkan, c). Melakukan evaluasi dan analisis hasil evaluasi, d). Melakukan tindak lanjut, e). Membuat laporan dari layanan bimbingan dan konseling yang sudah dilaksanakan.

Setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling kemudian guru BK melakukan evaluasi yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) Kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. b) Problematika siswa dapat berkurang atau teratasi. c) Siswa paham terhadap materi bimbingan yang disampaikan oleh guru BK, sehingga berdampak positif bagi siswa dan siswa merasa nyaman, sehingga siswa akan mengikuti kembali bimbingan yang telah dilaksanakan. d) Perilaku, kebiasaan, motivasi belajar dan keterampilan belajar para siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti bimbingan.

a) Jenis evaluasi layanan bimbingan dan konseling

- 1) Evaluasi segera, evaluasi ini dilakukan oleh guru BK setelah memberikan layanan bimbingan yaitu untuk mengetahui tentang pemahaman, perasaan dan kegiatan siswa dengan cara memberikan pertanyaan dan mengamati peserta didik yang menjadi sasaran bimbingan.
- 2) Evaluasi jangka pendek, evaluasi ini dilakukan guru BK dalam waktu setelah bimbingan atau sampai satu bulan setelah bimbingan, dilaksanakan dengan cara mengamati para siswa secara langsung.
- 3) Evaluasi jangka panjang, evaluasi ini dilakukan guru BK sebagai kelanjutan penilaian jangka pendek melalui rentang satu semester dengan cara pengamatan secara langsung.

Evaluasi jangka pendek dan jangka panjang dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah-masalah siswa seperti: perubahan sikap atau kebiasaan, ketrampilan belajar, motivasi belajar dan lain-lain.

b) Analisis hasil evaluasi

Setelah mengevaluasi kegiatan bimbingan pribadi sosial serta mengamati terus menerus kemajuan dan perkembangan siswa setelah menerima layanan, guru BK segera melakukan analisis terhadap hasil tersebut. Penilaian hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK dapat berjalan dengan baik apabila adanya komunikasi yang baik antara guru BK dan siswa. Jika komunikasi yang terjalin kurang baik maka bimbingan akan berjalan kurang maksimal. Disini guru BK harus berperan aktif dalam penanganan masalah siswa. Demi tercapainya hasil evaluasi yang diharapkan, guru BK melakukan penilaian hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan cara mengamati secara langsung atau tidak langsung perubahan perilaku siswa. Perilaku tersebut dapat dilihat apakah ada perubahan kearah yang lebih baik setelah mendapatkan bimbingan atautkah ada kemajuan yang dicapai. Dari hasil pelaksanaan layanan BK, siswa merasa mendapatkan pengetahuan dan wawasan terutama yang kaitannya dengan pergaulan, masalah penyesuaian diri maupun menghadapi konflik. Dengan adanya bimbingan tersebut siswa bisa mengetahui bagaimana pergaulan yang baik ataupun pergaulan yang buruk sehingga akan mempunyai konsep diri lebih baik.

Menurut Tohirin dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) dijelaskan bahwa tahapan implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif

meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut: pertama, perencanaan yang mencakup kegiatan:

- 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan
- 2) Menetapkan subjek sasaran layanan
- 3) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, dan
- 4) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang mencakup kegiatan:

- 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan
- 2) Mengaktifkan peserta layanan, dan
- 3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

Ketiga, evaluasi yang mencakup kegiatan:

- 1) Menetapkan prosedur evaluasi
- 2) Menyusun instrumen evaluasi
- 3) Mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan
- 4) Mengolah hasil aplikasi instrumen.

Keempat, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan:

- 1) Melakukan analisis, dan
- 2) Menafsirkan hasil analisis.

Kelima, tindak lanjut yang mencakup kegiatan:

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- 2) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, pelaporan yang mencakup kegiatan:

- 4) Menyusun laporan layanan informasi

5) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait.³⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Konsep Diri Siswa Di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Tercapai atau tidaknya layanan bimbingan dan konseling secara komprehensif tidak terlepas dari berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Ada 2 faktor yang mempengaruhi tercapai atau tidaknya pelaksanaan dari layanan yang dilaksanakan di MTs mifthaul mubtadiin Batu karang yaitu faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung dari implementasi layanan bimbingan dan konseling di MTs Miftahul Mubtadiin batu karang meliputi kegiatan menyebar angket atau alat ungkap masalah terhadap siswa yang dilakukan oleh guru BK dengan tujuan agar dapat mengetahui secara mudah masalah-masalah tiap individu, selain itu ada faktor pendukung lainnya yaitu kunjungan rumah, kegiatan ini dilakukan dengan cara guru BK mendatangi rumah siswa yang memiliki masalah dengan tujuan melakukan musyawarah atau bekerja sama dengan orang tua siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi oleh siswa tersebut.

Adapun kegiatan-kegiatan pendukung implementasi layanan BK komprehensif meliputi:

- a. Penyebaran angket berupa instrumen IKMS (Identifikasi Kebutuhan dan Masalah siswa).

³⁶ Ibid, hlm. 147.

- b. Himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.
- c. Kunjungan rumah. Seperti halnya konferensi kasus, kunjungan rumah juga bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah klien.³⁷

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan konsep diri siswa berupa dari dalam diri individu itu sendiri kurangnya partisipasi siswa dalam proses pelaksanaan layanan yang diberikan oleh guru BK. Selanjutnya yang menjadi penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah tidak adanya sarana dan prasarana khusus dalam melakukan proses konseling, dengan tidak adanya ruangan khusus, siswa sedikit gugup atau tidak percaya diri ketika dilakukan layanan konseling oleh guru BK di tempat umum.

Supervisi bimbingan disekolah baik oleh pengawas masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Hambatan ini mungkin akan menyebabkan keterbatasan tenaga profesional yang memadai bagi sekolah.

³⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis integrasi)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 161-162.